

Konsep pembelajaran bahasa arab untuk mahasiswa non-arab

Wafiq Zain Mardlatillah

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250104110112@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pembelajaran bahasa arab, mahasiswa non-arab, nahwu shorof, model pembelajaran, teknologi pendidikan

Keywords:

Arabic language learning, non-arab students, learning strategis, nahwu-shorof, language literacy, learning models, education technology

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa non-Arab menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesulitan dalam aspek linguistik, psikologis, serta kurangnya kepercayaan diri akibat minimnya pengalaman praktik bahasa. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembelajaran bahasa Arab yang efektif dengan meninjau prinsip dasar, strategi pengembangan keterampilan berbahasa, serta model pembelajaran yang relevan bagi mahasiswa non-Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip tadarruj (bertahap), kontekstual, integratif, komunikatif, dan student-centered menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Pengembangan empat keterampilan istimewa, kalām, qirā'ah, dan kitābah perlu

dilakukan melalui pendekatan aplikatif serta didukung oleh media audio-visual dan bahan ajar yang kontekstual. Integrasi nahwu-ṣarf secara praktis terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis tradisional. Selain itu, teknologi digital seperti e-learning, aplikasi kosakata, dan video pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kemampuan komunikatif mahasiswa. Model pembelajaran seperti cooperative learning, task-based learning, project-based learning, serta blended learning mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa non-Arab akan lebih optimal apabila dirancang secara adaptif, inovatif, dan berbasis pada kebutuhan pembelajar

ABSTRACT

Learning Arabic can be tough for students who aren't Arab, and there are many reasons why. These include language barriers, feelings of doubt, and not being exposed to real Arabic conversations. This study looks at ways to help these students learn Arabic better by looking at basic ideas, learning strategies, and teaching methods. The research shows that learning Arabic step by step, using real-life situations, combining different language skills, focusing on communication, and putting the student in the center are important for making learning meaningful and lasting. Developing skills like listening, speaking, reading, and writing needs a practical approach that includes videos, pictures, and real-life materials. Using grammar and sentence structure in real practice is better than just learning from books. Also, tools like online learning sites, vocabulary apps, and teaching videos help students speak and understand better. Teaching styles like working in groups, doing tasks, doing projects, and mixing online and classroom learning make learning more active, helpful, and connected to real life environments. Overall, the study concludes that Arabic language learning for non-Arab students becomes more effective when designed adaptively, innovatively, and based on learners' needs.



Pendahuluan

Belajar bahasa Arab bagi mahasiswa yang bukan dari bangsa Arab semakin populer karena meningkatnya kebutuhan akademik, profesional, dan sosial terhadap kemampuan berbahasa Arab. Di berbagai universitas, bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengakses literatur agama, ilmu sosial, linguistik, serta berbagai bidang studi yang menggunakan bacaan dalam bahasa Arab. Namun, mahasiswa non-Arab sering menghadapi tantangan dalam pembelajaran, seperti perbedaan sistem bunyi, struktur kata yang kompleks, serta tata bahasa yang berbeda dengan bahasa pertama mereka. Tantangan ini membutuhkan pendekatan belajar yang terorganisir, terukur, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajar. (Ilmiah, n.d.). Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas belajar bahasa Arab tergantung pada metode, pendekatan, dan strategi yang digunakan..Pendekatan tradisional yang berpusat pada guru terkadang kurang efektif untuk pembelajar dewasa yang membutuhkan interaksi nyata, konten yang relevan, dan penerapan langsung dalam konteks akademik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan modern yang menggabungkan pendekatan komunikatif, berbasis tugas, serta penggunaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar mahasiswa.(Mauludiyah & Murdiono, 2023)

Selain itu, pemahaman tentang latar belakang bahasa dan budaya mahasiswa non-Arab sangat penting dalam merancang materi dan metode pembelajaran.Hal ini disebabkan oleh keragaman bahasa pertama pembelajar dapat memengaruhi cara mereka mengerti dan mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, konsep pembelajaran bahasa Arab perlu mencakup aspek linguistik, psikologis, pedagogis, serta budaya agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan berkelanjutan(Annisa et al., 2023). penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dasar pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa non-Arab serta mendiskusikan pendekatan dan prinsip pengajaran yang relevan dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran itu.Dengan pemahaman yang menyeluruh, diharapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di universitas dapat berkembang menjadi model yang lebih adaptif, inovatif, dan berfokus pada pencapaian kompetensi berbahasa yang maksimal

Pembahasan

Bahasa merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide, serta pikiran (Rahardjo, 2011)baik secara lisan maupun tulisan Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa yang memiliki sejarah panjang dan peran strategis dalam konteks akademik dan keagamaan , menjadi mata kuliah penting bagi mahasiswa non-Arab di perguruan tinggi(Rahardjo, 2011). Namun, pembelajaran bahasa ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Mahasiswa non-Arab yang biasanya tidak memiliki latar belakang formal dalam bahasa Arab sering mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa, konjugasi kata kerja, kosakata, serta pelafalan huruf-huruf Arab (Pamessangi, 2019)

Hambatan linguistik ini sering diperparah oleh faktor psikologis seperti rasa takut salah, rendahnya kepercayaan diri, dan motivasi yang fluktuatif, sehingga mahasiswa

cenderung pasif dalam kelas. Selain itu, lingkungan belajar yang minim praktik bahasa Arab, seperti terbatasnya komunitas yang menggunakan bahasa Arab atau media interaktif, menjadi kendala tambahan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan konsep pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Pendekatan konstruktivisme memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi nyata, sedangkan prinsip learner-centered menekankan penyesuaian metode serta materi dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa. Metode komunikatif yang fokus pada keempat keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengar dalam konteks nyata terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar asing. Bahan ajar yang kontekstual dan interaktif, seperti modul kehidupan sehari-hari, dialog akademik, serta media audio-video, membantu mahasiswa memahami kosakata serta struktur bahasa secara lebih alami. Penciptaan lingkungan berbahasa Arab melalui klub bahasa atau kegiatan interaktif juga terbukti mendorong peningkatan praktik bahasa di luar kelas dan memperkuat kemampuan komunikatif mahasiswa (I. Miolo, 2025).

Dengan strategi-strategi tersebut, mahasiswa non-Arab dapat mengatasi hambatan linguistik, psikologis, dan kontekstual secara bertahap. Pendekatan pembelajaran yang adaptif serta kontekstual tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa Arab secara efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum, bahan ajar, serta metode pengajaran yang menekankan praktik nyata dan relevansi kontekstual menjadi kunci keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa non-Arab di perguruan tinggi (Ilmiah, n.d.)

Gambaran Umum Kondisi Mahasiswa Non-Arab

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang bukan berasal dari Arab memulai belajar bahasa Arab dari tingkat dasar, dengan kemampuan dalam mengeja, mengingat kosakata, dan memahami struktur kalimat yang masih sangat terbatas (Fitria et al., 2024). Pengaruh bahasa ibu mereka, seperti bahasa Indonesia atau bahasa daerah, menjadi penyebab utama dari kesalahan dalam pengucapan, terutama pada huruf-huruf yang memiliki ciri khas seperti *hā'*, *'ayn*, dan *ghayn*. Selain itu, banyak mahasiswa masih terbiasa menggunakan cara menuliskan huruf Arab dengan meniru penulisan Latin, sehingga menghalangi pengembangan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Arab secara alami (Jamil & Agung, n.d.)

Motivasi belajar mereka beragam. Banyak dari mereka belajar karena kebutuhan akademik, seperti membaca materi Arab, memahami agama Islam, dan menyelesaikan tugas kuliah. Ada juga yang belajar karena tujuan profesinya, seperti ingin menjadi guru, penerjemah, atau pembimbing ibadah haji dan umrah. Dalam analisis kebutuhan, terlihat bahwa mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang lebih praktis dan sesuai dengan konteks, terutama dalam kemampuan berbicara dasar dan membaca teks sederhana berbahasa Arab (Annisa et al., 2023)

Prinsip Konsep Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif

Dari temuan yang dianalisis, terdapat beberapa prinsip fundamental yang mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa non-Arab. Pertama, prinsip

tadarruj atau pembelajaran bertahap menekankan bahwa mahasiswa harus melewati proses belajar dari materi paling dasar menuju materi yang lebih kompleks secara sistematis, sebagaimana ditekankan dalam kajian pembelajaran bahasa Arab modern. Kedua, prinsip kontekstual, yaitu materi harus dikaitkan dengan dunia akademik dan keseharian mahasiswa agar pembelajaran lebih bermakna mengenai pentingnya relevansi konteks dalam pembelajaran bahasa asing. Ketiga, prinsip integratif, di mana keterampilan-keterampilan bahasa (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, *kitābah*) diajarkan secara terpadu, sesuai dengan pendekatan kompetensi komunikatif yang menekankan pembelajaran holistik. Keempat, prinsip komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, bukan sebagai objek hafalan, telah terbukti meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa. Terakhir, pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik mahasiswa (*student-centered*), sehingga pendekatan dan aktivitas pembelajaran dapat menyesuaikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar (Ainin, 2017).

Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa

Keterampilan Menyimak (*Istimā'*)

Pembelajaran mendengarkan bisa lebih efektif jika menggunakan berbagai media audio seperti video percakapan, podcast, dan rekaman dialog. Mahasiswa diajarkan beberapa kegiatan seperti memprediksi, mendengar selektif, dan menulis ulang apa yang didengar agar kemampuan memahami informasi penting menjadi lebih baik. Pembelajaran dilakukan bertahap, mulai dari percakapan yang sederhana hingga materi yang lebih kompleks.

Keterampilan Berbicara (*Kalām*)

Keterampilan berbicara dikembangkan melalui dialog sederhana, peran bermain, ungkapan sehari-hari, dan latihan pengulangan untuk memperbaiki cara pengucapan huruf. Teknik ini sangat membantu mahasiswa dalam terbiasa membaca dan mengucapkan huruf-huruf yang sulit. Pendekatan komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian mahasiswa berbicara dalam bahasa Arab meskipun dengan kata-kata yang terbatas.

Keterampilan Membaca (*Qirā'ah*)

Pembelajaran membaca dimulai dari dasar, yaitu mengenali huruf, kemudian membaca kata dan kalimat sederhana, hingga memahami makna teks. Teknik *skimming* dan *scanning* digunakan untuk memperkuat kemampuan memahami teks dalam konteks akademik. Pengayaan kosakata berdasarkan tema menjadi bagian penting dalam pembelajaran membaca.

Keterampilan Menulis (*Kitābah*)

Pembelajaran menulis dilakukan secara bertahap, mulai dari menulis kata, menyusun kalimat, hingga membuat paragraf sederhana. Metode menulis terbimbing dan komposisi terkontrol digunakan untuk membantu mahasiswa membangun struktur kalimat yang benar. Latihan ini secara bertahap meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide dalam bahasa Arab secara lebih terstruktur.

Integrasi Pembelajaran Nahwu–Şharaf

Pembelajaran nahwu–şarf perlu dilakukan secara aplikatif, bukan hanya teoritis. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan memahami struktur kalimat karena kurangnya pemahaman terhadap definisi teoretis yang abstrak. Oleh karena itu, integrasi nahwu–şarf dengan konteks komunikatif menjadi strategi yang penting untuk memudahkan mahasiswa memahami fungsi struktur secara nyata. Sebagai contoh, pengajaran bentuk *fi'il māḍī, muḍāri'*, dan *amr* dilakukan melalui dialog dan aktivitas berbicara, bukan hanya tabel konjugasi. Pemahaman *i'rāb* diperkenalkan melalui contoh kalimat nyata dalam teks pendek sehingga mahasiswa melihat bagaimana aturan struktur diterapkan secara langsung. Pendekatan induktif juga terbukti lebih efektif bagi mahasiswa pemula dibandingkan pendekatan deduktif yang terlalu teoritis dan abstrak (Sulaikho et al., 2023)

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan platform e-learning seperti Google Classroom atau Moodle memungkinkan dosen menyediakan bahan belajar, latihan interaktif, dan forum diskusi. Aplikasi seperti Duolingo, Tsaheel, atau kamus Arab digital membantu mahasiswa berlatih kosakata secara mandiri. (Rahayu, 2021). Media berbasis video seperti YouTube dan platform pembelajaran daring lainnya membantu mahasiswa mendengar dan melihat penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti ketergantungan pada internet, kualitas literasi digital mahasiswa, dan kurangnya konsistensi dalam pembelajaran mandiri, dalam kajian mereka tentang teknologi dan pembelajaran bahasa. Namun secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi memberikan dampak positif bagi penguasaan kosakata dan kemampuan komunikatif mahasiswa, terutama melalui akses terhadap input bahasa yang autentik dan interaktif (Rahayu, 2021)

Model Pembelajaran yang Efektif

Cooperative Learning

Model ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berada dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, membaca teks, atau berdialog. Kerja sama antar teman-teman membantu mereka lebih percaya diri saat berbicara dan memahami teks dengan lebih baik

Task-Based Learning

Mahasiswa diberi tugas yang melibatkan penggunaan bahasa, seperti membuat dialog, merekam percakapan, atau melakukan wawancara sederhana. Aktivitas ini fokus pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Project-Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek membawa mahasiswa membuat video perkenalan, poster kosakata atau vlog berbahasa Arab. Pendekatan ini mendorong

kegiatan kreatifitas dan membantu mereka membuat produk nyata yang menunjukkan kemampuan berbahasa mereka

Blended Learning

Model yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring cukup efektif bagi mahasiswa yang membutuhkan fleksibilitas. Latihan mandiri dilakukan melalui platform digital, sedangkan sesi tatap muka digunakan untuk melatih kemampuan berbicara dan berdiskusi, bahwa kombinasi pembelajaran daring dan langsung dapat meningkatkan keterampilan komunikatif mahasiswa secara signifikan. Secara keseluruhan, model-model ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada praktik, kerja sama, dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa non-Arab. (Ainin, 2017)

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa yang bukan berasal dari bangsa Arab membutuhkan metode yang terencana, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara umum, mahasiswa memulai belajar dari tingkat dasar dengan berbagai kesulitan, terutama dalam hal bunyi bahasa (fonologi), kata-kata (kosakata), tata bahasa, serta hambatan psikologis seperti kurang percaya diri. Tantangan ini semakin berat karena minimnya lingkungan yang mendukung praktik bahasa secara langsung. Untuk mengatasi masalah tersebut, pembelajaran harus diarahkan pada beberapa prinsip utama, yaitu pembelajaran bertahap (tadarruj), kontekstual, integratif, komunikatif, dan berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih bermakna dan sesuai dengan perbedaan karakteristik setiap mahasiswa

Pengembangan empat keterampilan bahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, harus dilakukan secara terstruktur melalui berbagai media seperti audio, video, dialog, skimming dan scanning, hingga menulis terbimbing. Selain itu, pembelajaran tentang nahwu dan şirah harus diterapkan dalam bentuk contoh nyata, bukan hanya teori abstrak, agar mahasiswa lebih mudah memahami struktur bahasa Arab. Pemanfaatan teknologi seperti platform pembelajaran online, aplikasi untuk latihan kosakata, video edukasi, dan forum diskusi daring membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan kemandirian mahasiswa. Meskipun demikian, masih ada tantangan terkait kemampuan digital dan disiplin belajar. Model pembelajaran modern seperti cooperative learning, task-based learning, project-based learning, dan blended learning sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa non-Arab bergantung pada kombinasi antara pendekatan pengajaran yang tepat, integrasi teknologi, lingkungan belajar yang mendukung, serta pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan mahasiswa. Jika semua aspek ini diterapkan secara konsisten, pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif, inovatif, dan mampu menghasilkan kompetensi berbahasa yang optimal

Saran

Pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa yang bukan dari latar belakang Arab sebaiknya disusun dengan pendekatan yang adaptif, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berfokus pada tahap, kontekstual, komunikatif, dan berpusat pada mahasiswa. Pengajar harus menciptakan materi ajar yang praktis dan menggabungkan keempat kompetensi bahasa dengan pembelajaran nahwu- shorof secara langsung. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penciptaan suasana yang mendukung penggunaan bahasa Arab juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat praktik bahasa serta rasa percaya diri mahasiswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengevaluasi secara empiris efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa yang tidak berasal dari latar belakang Arab.

Daftar Pustaka

- Ainin, Moh. (2017). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MATAKULIAH METODOLOGI PENELITIAN BAHASA ARAB. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya*, 45(2), 197–207. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/1733>
- Annisa, M. N., Arista, D., La Udin, Y., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 468. https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/2270#google_vignette
- I. Miolo, M. (2025). Strategi Inovatif dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Pedagogis. *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 4(1), 65–87. <https://jurnal.darulqimmah.org/index.php/Alkalim/article/view/153>
- Ilmiah, O. (n.d.). URGENSI BAHASA ARAB DAN HUKUM ISLAM DALAM MENCETAK GENERASI MUSLIM BERKARAKTER ULUL ALBAB. <https://repository.uin-malang.ac.id/15270/>
- Jamil, H., & Agung, N. (n.d.). BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA SOCIETY 5.0: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA.
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS PJBL- STEAM PADA GURU BAHASA ARAB DI KOTA MALANG. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.18443>
- Pamessangi, A. A. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PALOPO. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>
- Rahardjo, M. (2011). BAHASA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI PUBLIK DAN PEMBANGUNAN WACANA. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/ling.v2i1.558>

- Rahayu, P. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan E-Learning. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(02), 206. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i02.2415>
- Sulaikho, S., Wahidmurni, W., & Malik Karim Amrullah, A. (2023). Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 29–34. <https://repository.uin-malang.ac.id/16849/>
- Fitria, F., Rahmayanti, I., Firmaningrum, F., & Mustofa, S. (2024). Analisis gaya bahasa pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing: Studi alumni pesantren dan non pesantren. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 314–329. <https://repository.uin-malang.ac.id/18416/>